

Transformasi Peningkatan Keterampilan Bahasa Inggris pada Pemberdayaan Masyarakat dan UMKM di Kecamatan Rawalumbu Kota Bekasi

Transformation of English Language Skills Enhancement in Community and MSME Empowerment in Rawalumbu District, Bekasi City

Eddy Setyanto^{1*}, Taufik Hidayat¹, Venny Oktaviany²

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Tri Bhakti Bekasi, Jawa Barat, Indonesia

²Institut Bisnis Muhammadiyah Bekasi, Jawa Barat, Indonesia

*Email: eddy.setyanto@gmail.com

(Diterima 04-12-2025; Disetujui 26-02-2026)

ABSTRAK

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan bahasa Inggris bagi masyarakat dan pelaku UMKM di Kecamatan Rawalumbu, Kota Bekasi. Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim dosen STIE Tri Bhakti Bekasi melalui skema Program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat yang didukung oleh Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM) Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi. Pelatihan berfokus pada penguatan kemampuan komunikasi internasional, khususnya dalam konteks promosi produk dan interaksi bisnis global. Metode kegiatan meliputi pelatihan tatap muka, praktik penulisan deskripsi produk dalam bahasa Inggris, pembuatan *tagline* promosi, dan simulasi komunikasi dengan calon pembeli internasional. Sebagai inovasi, kegiatan ini juga memanfaatkan aplikasi Duolingo sebagai media pembelajaran interaktif yang mendukung pembelajaran mandiri. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kemampuan peserta dalam penggunaan kosakata bisnis, struktur kalimat promosi, dan kepercayaan diri berkomunikasi. Program ini diharapkan menjadi model pengembangan literasi bahasa berbasis teknologi bagi UMKM dalam menghadapi persaingan global.

Kata kunci: Bahasa Inggris, Pemberdayaan Masyarakat, UMKM, Literasi Digital, Duolingo

ABSTRACT

This community service program aims to enhance English language skills for communities and MSME actors in Rawalumbu District, Bekasi City. The program was carried out by the lecturers of STIE Tri Bhakti Bekasi through the Community Partnership Empowerment Program scheme, supported by the Directorate of Research and Community Service (DPPM) under the Ministry of Higher Education, Science, and Technology. The training focuses on strengthening international communication skills, particularly in product promotion and global business interaction contexts. Methods include face-to-face training, English product description writing, tagline creation, and simulated conversations with international buyers. As an innovation, the Duolingo application was integrated as an interactive learning medium supporting independent study. The results show significant improvement in participants' vocabulary, promotional sentence structure, and communication confidence. This program serves as a model for technology-based language literacy development for MSMEs to compete in the global market.

Keywords: English, Community Empowerment, MSME, Digital Literacy, Duolingo

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan salah satu keterampilan kunci dalam menghadapi globalisasi ekonomi dan transformasi digital yang semakin pesat. Di era perdagangan bebas dan perkembangan teknologi informasi yang tanpa batas, kemampuan berbahasa Inggris tidak lagi sekadar menjadi nilai tambah, melainkan menjadi kebutuhan esensial bagi individu maupun pelaku usaha untuk dapat berpartisipasi secara aktif dalam perekonomian global. Penguasaan bahasa Inggris membuka akses terhadap informasi, jaringan bisnis internasional, serta peluang kemitraan lintas negara. Bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), keterampilan ini memiliki dampak langsung terhadap kemampuan memperluas pasar, memperkenalkan produk, serta menjalin kerja sama bisnis dengan konsumen dan mitra dari berbagai negara.

UMKM sebagai salah satu pilar utama perekonomian Indonesia memegang peranan penting dalam menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Namun, di tengah dinamika pasar global yang semakin kompetitif, banyak pelaku UMKM menghadapi kendala dalam memasarkan produk mereka secara lebih luas karena keterbatasan kemampuan komunikasi internasional. Produk-produk lokal sebenarnya memiliki potensi besar untuk menembus pasar ekspor, namun kurangnya kemampuan dalam menyusun deskripsi produk berbahasa Inggris, membuat materi promosi, atau bernegosiasi dengan pembeli asing menjadi hambatan yang signifikan. Hal ini terutama dirasakan oleh para pelaku UMKM di wilayah Bekasi, khususnya di Kecamatan Rawalumbu, yang sebagian besar masih menjalankan usaha berskala kecil dan menengah dengan orientasi pasar lokal.

Kondisi tersebut menimbulkan kebutuhan mendesak akan adanya pelatihan yang terarah, sistematis, dan berbasis kebutuhan nyata pelaku usaha di lapangan. Pelatihan bahasa Inggris yang selama ini tersedia umumnya masih bersifat umum dan akademis, belum secara spesifik menyentuh kebutuhan praktis seperti penulisan deskripsi produk, komunikasi bisnis, hingga pelayanan pelanggan dalam konteks digital marketing. Dengan demikian, dibutuhkan pendekatan pelatihan yang mampu menggabungkan aspek *language for specific purposes* (LSP) dengan praktik langsung berbasis kegiatan ekonomi riil masyarakat.

Menjawab tantangan ini, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Tri Bhakti Bekasi melaksanakan Program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) yang berfokus pada peningkatan keterampilan bahasa Inggris bagi masyarakat dan pelaku UMKM di Kecamatan Rawalumbu. Program ini merupakan bentuk nyata implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pada aspek pengabdian kepada masyarakat, dengan melibatkan kolaborasi antara akademisi, pemerintah, dan komunitas lokal. Melalui kegiatan ini, tim pelaksana berupaya untuk memberikan solusi inovatif dengan mengintegrasikan teknologi pembelajaran modern, seperti penggunaan aplikasi Duolingo, untuk mendukung proses belajar yang interaktif dan fleksibel.

Pendekatan kolaboratif yang diterapkan dalam program ini tidak hanya menekankan pada transfer pengetahuan, tetapi juga pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan. Dosen dan mahasiswa berperan sebagai fasilitator yang mendampingi peserta dalam memahami konteks bahasa Inggris untuk kebutuhan bisnis, sementara masyarakat dan pelaku UMKM berperan aktif sebagai subjek pembelajaran. Dengan adanya interaksi dua arah ini, kegiatan pelatihan diharapkan dapat menciptakan dampak sosial dan ekonomi yang lebih luas, meningkatkan literasi bahasa masyarakat, serta memperkuat daya saing UMKM lokal di pasar global.

Secara keseluruhan, program ini menegaskan pentingnya sinergi antara lembaga pendidikan tinggi, pemerintah, dan masyarakat dalam menciptakan ekosistem pemberdayaan berbasis literasi bahasa dan teknologi. Inisiatif seperti ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kemampuan individu, tetapi juga memperkuat posisi UMKM sebagai tulang punggung ekonomi daerah dalam menghadapi tantangan globalisasi dan transformasi digital yang terus berkembang.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama dua hari, yaitu pada Jumat, 3 Oktober 2025 dan Sabtu, 4 Oktober 2025, berlokasi di Kecamatan Rawalumbu, Kota Bekasi, Provinsi Jawa Barat. Lokasi ini dipilih karena merupakan salah satu kawasan yang memiliki aktivitas ekonomi lokal cukup tinggi, dengan jumlah pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang terus berkembang, namun masih menghadapi kendala dalam hal kemampuan komunikasi lintas bahasa, khususnya bahasa Inggris. Kegiatan ini diselenggarakan di aula kelurahan setempat dengan dukungan penuh dari pihak pemerintah daerah dan mitra komunitas UMKM binaan.

Sasaran kegiatan meliputi masyarakat umum dan pelaku UMKM yang bergerak di berbagai bidang usaha, seperti kuliner, fashion, kerajinan, dan jasa kreatif, dengan jumlah peserta sebanyak 26 orang. Pemilihan peserta dilakukan secara purposif, yaitu berdasarkan kriteria kesediaan mengikuti pelatihan penuh dan komitmen untuk mengimplementasikan hasil pembelajaran dalam aktivitas bisnis masing-masing. Pendekatan partisipatif diterapkan agar peserta terlibat aktif dalam seluruh proses pembelajaran dan evaluasi kegiatan.

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan kombinasi antara pelatihan interaktif, praktik langsung, dan pendampingan. Tahapan kegiatan dimulai dengan sesi pembukaan dan orientasi yang memperkenalkan pentingnya kemampuan bahasa Inggris dalam mendukung daya saing usaha di era

global. Selanjutnya, dilaksanakan sesi pelatihan tematik dengan topik utama meliputi: (1) penulisan deskripsi produk dalam bahasa Inggris, (2) pembuatan tagline promosi yang menarik, (3) latihan percakapan bisnis sederhana, dan (4) pemanfaatan aplikasi Duolingo sebagai alat bantu pembelajaran mandiri.

Setiap sesi difasilitasi oleh tim yang memiliki keahlian di bidang komunikasi bisnis dan pendidikan bahasa. Peserta didorong untuk tidak hanya memahami teori, tetapi juga melakukan praktik langsung. Misalnya, pada sesi "*Product Description Writing*", peserta diminta membuat deskripsi produk mereka dalam bahasa Inggris yang mencakup aspek keunikan, bahan, manfaat, dan harga. Sementara dalam sesi "*Business Conversation Practice*", peserta berlatih melakukan simulasi percakapan dengan calon pembeli asing menggunakan pendekatan *role play*.

Sebagai bentuk inovasi, kegiatan ini mengintegrasikan teknologi digital dalam proses pembelajaran melalui penggunaan aplikasi Duolingo. Peserta dibimbing untuk mengunduh, mengakses, dan menggunakan aplikasi tersebut sebagai media pembelajaran berkelanjutan setelah kegiatan selesai. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta serta membantu mempertahankan keterampilan yang telah diperoleh (Solihin et al., 2022).

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama: observasi, wawancara singkat, dan penyebaran kuesioner kepada seluruh peserta. Observasi digunakan untuk menilai partisipasi dan keterlibatan selama pelatihan, sementara wawancara singkat dilakukan untuk menggali tanggapan mendalam terkait manfaat kegiatan (Bado, 2021). Kuesioner disebarkan di akhir kegiatan untuk mengukur tingkat kepuasan peserta terhadap materi, metode, dan fasilitator.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan meninjau perubahan tingkat pemahaman, keaktifan peserta, serta persepsi terhadap relevansi materi pelatihan (Sugiyono, 2019). Hasil analisis digunakan sebagai dasar evaluasi keberhasilan program dan rekomendasi perbaikan untuk kegiatan serupa di masa mendatang. Pendekatan sistematis ini memastikan bahwa kegiatan tidak hanya menghasilkan dampak jangka pendek, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kapasitas bahasa Inggris bagi masyarakat dan pelaku UMKM di Kecamatan Rawalumbu.

1. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama dua hari, yaitu pada Jumat, 3 Oktober 2025 dan Sabtu, 4 Oktober 2025, berlokasi di wilayah Sepanjang Jaya Kecamatan Rawalumbu, Kota Bekasi, Provinsi Jawa Barat. Lokasi ini dipilih karena kawasan Rawalumbu memiliki tingkat aktivitas ekonomi lokal yang tinggi dan menjadi pusat pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Meskipun demikian, sebagian besar pelaku UMKM di wilayah ini masih menghadapi kendala dalam komunikasi lintas bahasa, terutama bahasa Inggris, yang menjadi tantangan utama dalam menghadapi persaingan global dan ekspansi digital.

2. Sasaran dan Peserta Kegiatan

Sasaran kegiatan meliputi masyarakat umum dan pelaku UMKM di berbagai bidang usaha seperti kuliner, fashion, kerajinan tangan, dan jasa kreatif, dengan jumlah peserta sebanyak 26 orang. Pemilihan peserta dilakukan menggunakan metode purposive sampling, yaitu berdasarkan kriteria kesiediaan mengikuti pelatihan secara penuh dan komitmen untuk mengimplementasikan hasil pembelajaran dalam aktivitas bisnis masing-masing.

Pendekatan partisipatif diterapkan agar peserta berperan aktif selama kegiatan, tidak hanya sebagai penerima informasi tetapi juga sebagai kontributor ide dan pengalaman. Hal ini mendukung terciptanya suasana pembelajaran dua arah yang dinamis dan kolaboratif.

3. Bahan dan Media Pelatihan

Bahan pelatihan disusun berdasarkan kebutuhan nyata pelaku UMKM, mencakup:

- **Modul pelatihan bahasa Inggris praktis untuk bisnis**, berisi contoh deskripsi produk, percakapan bisnis, dan strategi promosi digital.
- **Handout** tentang penggunaan aplikasi *Duolingo* dan contoh konten promosi berbahasa Inggris.
- **Perangkat pendukung visual**, seperti *slide* presentasi dan video tutorial pendek.
- **Peralatan evaluasi**, termasuk lembar pre-test, post-test, dan kuesioner kepuasan peserta.

Media pembelajaran yang digunakan meliputi **laptop, LCD proyektor, ponsel pintar peserta, dan koneksi internet** untuk mendukung penggunaan aplikasi digital secara langsung selama kegiatan.

4. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan kombinasi **pelatihan interaktif, praktik langsung (*experiential learning*), dan pendampingan berbasis teknologi**. Kegiatan dibagi menjadi beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

- Koordinasi dengan pihak kelurahan dan komunitas UMKM binaan.
- Penyusunan modul dan media pembelajaran.
- Registrasi peserta dan persiapan tempat pelatihan.

b. Tahap Pelaksanaan

• Hari Pertama (3 Oktober 2025):

Fokus pada *Product Description Writing* dan *Promotional Tagline Creation*. Peserta belajar menulis deskripsi produk berbahasa Inggris dan merancang slogan promosi yang menarik.

• Hari Kedua (4 Oktober 2025):

Dikhususkan untuk *Business Conversation Practice* dan *Duolingo Application Training*. Peserta berlatih percakapan bisnis dengan metode *role play* serta mempraktikkan pembelajaran mandiri melalui aplikasi digital.

c. Tahap Evaluasi

- Evaluasi dilakukan dengan **pre-test** dan **post-test** untuk mengukur peningkatan kemampuan bahasa Inggris.
- **Kuesioner** digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan peserta terhadap materi, metode, dan fasilitator.
- **Wawancara singkat dan observasi langsung** dilakukan untuk menilai perubahan sikap dan keaktifan peserta selama pelatihan.

d. Pelaksanaan Kegiatan

Tabel 1. Pelaksanaan

Tanggal	Waktu	Kegiatan / Sesi	Metode	Fasilitator	Keterangan
Jumat, 3 Oktober 2025	08.00–08.30	Registrasi dan Pembukaan	Tatap muka	Panitia & LPPM STIE Tri Bhakti	Sambutan dan orientasi awal
	08.30–09.00	Orientasi: Pentingnya Bahasa Inggris untuk UMKM	Ceramah interaktif	Panitia	Penjelasan konteks globalisasi
	09.00–11.00	<i>Product Description Writing</i>	Praktik langsung	Pembicara	Peserta menulis deskripsi produk
	13.00–15.00	<i>Creating Promotional Taglines</i>	Workshop	Tim Pelatih Kreatif	Pembuatan slogan promosi
	15.00–16.00	Refleksi dan Evaluasi Harian	Diskusi kelompok	Panitia	Umpan balik peserta
Sabtu, 4 Oktober 2025	08.00–08.30	Ice Breaking & Motivasi	Partisipatif	Panitia	Aktivitas pembuka
	08.30–10.30	<i>Business Conversation Practice</i>	Role play	Panitia	Simulasi percakapan jual beli
	10.30–11.30	<i>Using Duolingo for Self-Learning</i>	Demonstrasi	Panitia	Praktik aplikasi
	13.00–14.30	Evaluasi & Kuesioner	Observasi & Survei	Tim Evaluator	Pengukuran hasil belajar

Tanggal	Waktu	Kegiatan / Sesi	Metode	Fasilitator	Keterangan
	14.30– 15.00	Penutupan & Sertifikat	Sereimonial	Ketua Tim	Dokumentasi kegiatan

5. Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan meninjau:

- Perubahan tingkat pemahaman peserta dari hasil *pre-test* dan *post-test*,
- Keaktifan peserta dalam sesi pelatihan dan praktik,
- Persepsi peserta terhadap efektivitas metode dan media pembelajaran.

Data hasil kuesioner dan observasi kemudian disajikan dalam bentuk diagram batang dan grafik sederhana untuk menunjukkan tren peningkatan kemampuan peserta secara visual.

6. Rangkuman Metodologis

Pendekatan *blended experiential learning* menjadi dasar pelaksanaan kegiatan ini. Melalui kombinasi antara pelatihan tatap muka, praktik langsung, dan penggunaan teknologi digital (*Duolingo*), peserta memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan, relevan, dan berkelanjutan.

Metode ini terbukti efektif meningkatkan **kompetensi bahasa Inggris praktis, literasi digital, dan kepercayaan diri peserta UMKM** dalam menghadapi pasar global.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberhasilan program “*Transformasi Peningkatan Keterampilan Bahasa Inggris pada Pemberdayaan Masyarakat dan UMKM di Kecamatan Rawalumbu, Kota Bekasi*” menunjukkan efektivitas pembelajaran berbasis praktik dan teknologi yang berorientasi pada kebutuhan nyata peserta. Pendekatan ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivisme modern, di mana peserta membangun makna melalui pengalaman langsung dan refleksi (Nabila & Syarvina, 2022). Dalam konteks pelatihan ini, peserta tidak hanya menerima pengetahuan secara pasif, tetapi secara aktif mengonstruksi pemahaman melalui praktik menulis deskripsi produk dan simulasi percakapan bisnis.

Proses pelatihan ini juga mengimplementasikan prinsip *Experiential Learning* dalam konteks digital (Osvaldo Xavier Veda, 2025), yang mengintegrasikan siklus pengalaman konkret, refleksi, konseptualisasi, dan aplikasi melalui aktivitas berbasis proyek. Peserta mengamati contoh promosi produk dalam bahasa Inggris, mencoba menulis versi mereka, dan memperoleh umpan balik langsung—membangun *loop learning* yang efektif.

Motivasi peserta yang meningkat pascapelatihan mencerminkan relevansi *Self-Determination Theory* (SDT) dalam konteks pembelajaran digital (Arianty & Andira, 2021; Reeve et al., 2021). Dengan dukungan aplikasi *Duolingo*, peserta merasakan otonomi, kompetensi, dan keterhubungan sosial yang memperkuat dorongan intrinsik untuk terus belajar. Pendekatan ini juga bersinggungan dengan teori andragogi digital, yang menekankan bahwa pembelajaran orang dewasa harus relevan, berbasis pengalaman, dan aplikatif (Putra et al., 2024).

Dari sisi teknologi, keberhasilan adopsi *Duolingo* mendukung *Technology Acceptance Model 3* (TAM3) versi terbaru, di mana persepsi kemudahan dan kemanfaatan dipengaruhi oleh pengalaman dan kondisi fasilitas (Sujatmiko & Prisma, 2022). Peserta menilai aplikasi tersebut mudah digunakan, menyenangkan, dan sangat relevan dengan kebutuhan bisnis mereka.

Hasil peningkatan kemampuan peserta ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 2. Evaluasi Peningkatan Kompetensi Peserta Pelatihan Bahasa Inggris untuk UMKM

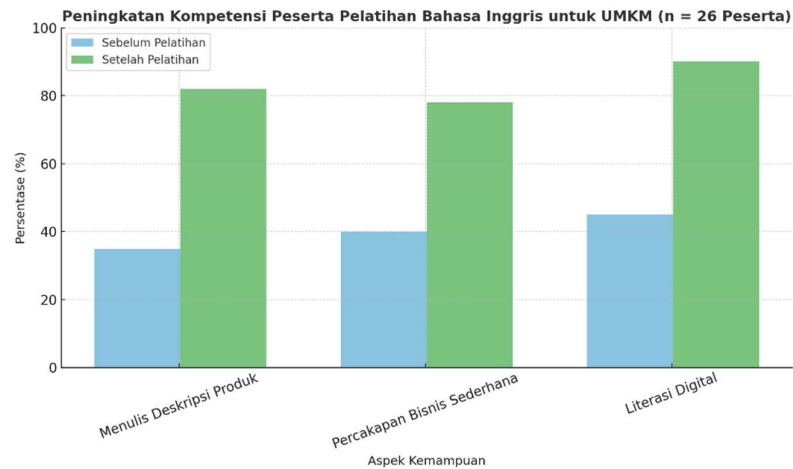
Aspek Kemampuan	Sebelum Pelatihan (%)	Setelah Pelatihan (%)	Peningkatan (%)	Keterangan
Menulis deskripsi produk berbahasa Inggris	35	82	+47	Struktur dan gaya promosi lebih efektif
Percakapan bisnis sederhana	40	78	+38	Lebih percaya diri berinteraksi dengan pembeli
Literasi digital (penggunaan aplikasi belajar)	45	90	+45	Terbiasa belajar mandiri berbasis aplikasi

Sumber: Data evaluasi internal tim pelaksana, 2025

Kegiatan ini juga menunjukkan implementasi *Community Empowerment 4.0* (Henni Endah Wahanani, 2025), di mana pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan dukungan teknologi digital dan jejaring kolaboratif. Kemitraan antara perguruan tinggi, pemerintah, dan komunitas UMKM merupakan contoh nyata penerapan *Triple Helix Model* versi adaptif (Pattimahu et al., 2023), yang menekankan peran inovasi sosial berbasis kolaborasi lintas sektor.

Dalam konteks pembelajaran berkelanjutan, pendekatan *Blended Learning Framework* pascapandemi (Susanti & Rosalina Noor, 2023) dapat diterapkan untuk memperluas dampak kegiatan ini. Kombinasi antara pelatihan tatap muka dan daring memungkinkan peserta belajar fleksibel, tanpa kehilangan interaksi sosial yang mendukung pembentukan kepercayaan diri berbahasa.

Lebih jauh, perubahan perilaku peserta juga dapat dijelaskan oleh *Theory of Planned Behavior revisi digital* (Maslim & Andayani, 2023), yang menegaskan bahwa sikap positif terhadap teknologi dan persepsi kontrol diri berpengaruh langsung terhadap niat untuk menggunakannya secara konsisten. Dalam hal ini, peserta menunjukkan minat berkelanjutan untuk menggunakan bahasa Inggris dalam promosi produk secara daring.



Gambar 2. Hasil Evaluasi Peningkatan Kompetensi Peserta Pelatihan Bahasa Inggris untuk UMKM

Keterangan Diagram: Hasil Evaluasi Peningkatan Kompetensi Peserta Pelatihan Bahasa Inggris untuk UMKM (26 Peserta)

Diagram batang tersebut menggambarkan hasil evaluasi peningkatan kemampuan 26 peserta pelatihan bahasa Inggris bagi pelaku UMKM di Kecamatan Rawalumbu, Kota Bekasi. Data diperoleh melalui pre-test dan post-test yang dilakukan selama dua hari kegiatan pelatihan.

1. Menulis Deskripsi Produk Berbahasa Inggris

Sebelum pelatihan, hanya sekitar 35% peserta (9 orang) yang mampu menulis deskripsi produk sederhana dalam bahasa Inggris. Setelah pelatihan, angka ini meningkat menjadi 82% peserta (21 orang) yang mampu menulis deskripsi dengan struktur kalimat yang benar, pemilihan kosakata promosi yang tepat, dan gaya komunikasi profesional.

Contoh peningkatan: kalimat awal *“handmade bag from Bekasi”* berubah menjadi *“A handmade eco-friendly bag from Bekasi, crafted with local materials and designed for daily use.”*

2. Percakapan Bisnis Sederhana

Kemampuan melakukan percakapan bisnis dasar seperti menyapa pelanggan, memperkenalkan produk, dan menjawab pertanyaan awal dalam bahasa Inggris juga mengalami peningkatan signifikan. Sebelum pelatihan, hanya 40% peserta (10 orang) yang berani mencoba berbicara menggunakan bahasa Inggris, sedangkan setelah pelatihan, jumlahnya meningkat menjadi 78% peserta (20 orang).

Latihan interaktif dan simulasi *business conversation practice* terbukti meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam menghadapi calon pembeli asing.

3. Literasi Digital (Penggunaan Aplikasi Pembelajaran Bahasa)

Sebelum kegiatan, hanya 45% peserta (12 orang) yang memiliki pengalaman menggunakan aplikasi pembelajaran bahasa seperti *Duolingo*. Setelah pelatihan dan pendampingan langsung, kemampuan ini meningkat hingga 90% peserta (23 orang) yang merasa nyaman dan termotivasi menggunakan aplikasi tersebut secara mandiri.

Fitur gamifikasi dan fleksibilitas waktu dalam aplikasi *Duolingo* dinilai membantu peserta mempertahankan kebiasaan belajar harian setelah pelatihan berakhir.

Akhirnya, interaksi antarpeserta selama pelatihan menegaskan peran *Social Cognitive Learning Model* (Suantini et al., 2024), bahwa pembelajaran efektif terjadi melalui observasi, umpan balik, dan kolaborasi. Melalui latihan kelompok dan simulasi bisnis, peserta belajar tidak hanya dari pelatih, tetapi juga dari pengalaman sesama peserta.



Gambar 3. Foto bersama peserta kegiatan

KESIMPULAN DAN SARAN

Program peningkatan keterampilan bahasa Inggris bagi masyarakat dan pelaku UMKM di Kecamatan Rawalumbu, Kota Bekasi, yang dilaksanakan oleh STIE Tri Bhakti Bekasi melalui skema Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM), terbukti memberikan dampak positif yang signifikan. Kegiatan ini tidak hanya menjadi wadah transfer pengetahuan, tetapi juga sarana pemberdayaan berbasis literasi bahasa dan teknologi. Pelatihan yang dirancang secara praktis dan kontekstual memungkinkan peserta memperoleh pengalaman belajar yang relevan dengan kebutuhan bisnis sehari-hari.

Dari hasil evaluasi kegiatan, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan yang nyata dalam kemampuan komunikasi bahasa Inggris peserta, baik dalam aspek penulisan maupun percakapan bisnis. Peserta yang semula hanya memahami kosakata dasar kini mampu menyusun deskripsi produk yang lebih profesional, menggunakan struktur kalimat yang tepat, serta mengekspresikan pesan promosi dengan percaya diri. Perubahan ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan berbasis praktik dan simulasi nyata lebih efektif dibandingkan pembelajaran teoretis semata.

Selain peningkatan kompetensi linguistik, kegiatan ini juga berdampak terhadap penguatan kepercayaan diri dan motivasi peserta untuk mengembangkan usaha mereka ke arah yang lebih modern dan berdaya saing global. Integrasi teknologi melalui penggunaan aplikasi Duolingo menjadi inovasi penting yang membantu peserta belajar secara mandiri dan berkelanjutan. Dengan adanya dukungan teknologi ini, proses pembelajaran tidak berhenti pada kegiatan tatap muka, tetapi berlanjut ke dalam rutinitas peserta sehari-hari. Pendekatan ini sejalan dengan konsep *lifelong learning* yang menjadi pilar utama dalam pengembangan kapasitas sumber daya manusia di era digital.

Secara sosial, kegiatan ini memperkuat kolaborasi antara dunia akademik, pemerintah, dan masyarakat. STIE Tri Bhakti Bekasi melalui kegiatan PKM ini berhasil menunjukkan peran strategis perguruan tinggi dalam mengimplementasikan Tri Dharma, khususnya dalam aspek pengabdian kepada masyarakat. Melalui kegiatan seperti ini, kampus tidak hanya berfungsi sebagai pusat ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan acuan untuk program serupa di masa mendatang. Pertama, kegiatan pelatihan bahasa Inggris sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan dan bertahap, agar peserta memiliki kesempatan untuk memperdalam dan mempraktikkan keterampilan yang telah diperoleh. Model pelatihan berjenjang — dimulai dari tingkat dasar, menengah, hingga lanjutan — akan membantu memastikan keberlanjutan hasil belajar.

Kedua, jangkauan peserta perlu diperluas tidak hanya bagi pelaku UMKM di Kecamatan Rawalumbu, tetapi juga ke wilayah lain di Kota Bekasi yang memiliki karakteristik ekonomi serupa. Dengan memperluas cakupan, dampak sosial dan ekonomi dari kegiatan ini dapat meningkat secara signifikan. Ketiga, disarankan agar kegiatan pelatihan mengintegrasikan lebih banyak teknologi pembelajaran digital, seperti AI tutor, video learning, dan interactive business simulation, agar pembelajaran menjadi lebih adaptif dan menarik.

Terakhir, penting untuk melakukan pendampingan pascapelatihan melalui program mentoring atau online coaching, sehingga peserta dapat terus memperoleh bimbingan dalam mengaplikasikan keterampilan bahasa Inggris pada kegiatan bisnis mereka. Dengan strategi ini, hasil pelatihan tidak hanya berhenti pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga bertransformasi menjadi perilaku dan kebiasaan baru yang mendukung keberlanjutan usaha.

Dengan demikian, program ini telah membuktikan bahwa penguasaan bahasa Inggris yang dikombinasikan dengan teknologi pembelajaran modern dapat menjadi kunci pemberdayaan UMKM di tingkat lokal. Ke depan, diharapkan kegiatan serupa dapat terus diperluas dan dikembangkan untuk memperkuat daya saing ekonomi berbasis literasi bahasa, sehingga masyarakat dan pelaku UMKM di Indonesia mampu beradaptasi dan berpartisipasi aktif dalam ekonomi global yang semakin kompetitif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini didanai oleh Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM) melalui skema Hibah BIMA dengan dukungan Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi. Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung, terutama masyarakat dan pelaku UMKM Kecamatan Rawalumbu, Kota Bekasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianty, N., & Andira, A. (2021). Pengaruh Brand Image dan Brand Awareness Terhadap Keputusan Pembelian. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 4(1), 39–50. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v4i1.6766>
- Bado, B. (2021). Model Pendekatan Kualitatif: Telaah Dalam Metode Penelitian Ilmiah. In *Pengantar Metode Kualitatif*.
- Henni Endah Wahanani, S. (2025). Community Empowerment Through Product Innovation And Utilization Of Digital Technology To Increase Efficiency , Productivity , And Promotion Of Msmes In Tanjungsari Village In The Era Of Society 5 . 0 Pemberdayaan Masyarakat Melalui Inovasi Produk Dan Pem. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 9(3), 352–359.
- Maslim, A. S. W., & Andayani, S. (2023). Penerapan Metode Theory of Planned Behavior Untuk Tingkat Kepercayaan Pelanggan Terhadap Minat Belanja Online. *JuSiTik : Jurnal Sistem Dan Teknologi Informasi Komunikasi*, 7(1), 7–14. <https://doi.org/10.32524/jusitik.v7i1.1038>
- Nabila, V. S., & Syarvina, W. (2022). Analisis Pengaruh Beban Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan Vania. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 2788–2797.
- Oswaldo Xavier Veda, R. R. P. (2025). Efektivitas Multimedia Interaktif Dalam Pembelajaran Akuntansi : Rapid Literature Review / Tinjauan Cepat (2018 – 2024) Efektivitas Multimedia Interaktif Dalam Pembelajaran Akuntansi : Rapid Literature. *Jurnal Media Akademik (Jma)*, 3(5). <https://doi.org/10.62281>
- Pattimahu, T. V., Lewaherilla, N. C., & Pentury, G. M. (2023). Model Pengembangan UMKM Berbasis Triple Helix: Tendensi Peran Akademisi Perguruan Tinggi. *Journal on Education*, 06(01), 3143–3152.

- Putra, M. R. M., Rahayu, S., Firdaus, & Afriza. (2024). Konseptualisasi Model Pembelajaran Orang Dewasa pada Era Literasi Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 27652–27657.
- Solihin, R. K., Hartono, R., Rukmini, D., & Wahyuni, S. (2022). Penerapan Aplikasi Duolingo Sebagai Media Pembelajaran Dalam Keterampilan Menyimak Bahasa Inggris Siswa SMA. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, 5(1), 949–954. <http://pps.unnes.ac.id/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes/> Penerapan
- Suantini, N. N., Suarni, N. K., & Gede Margunayasa, I. (2024). Implementasi Teori Kognitif Sosial Bandura Melalui Media Video Animasi Cerita Rakyat Bali Untuk Meningkatkan Pendidikan Moral Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 716–727. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i1.1950>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sujatmiko, I. D., & Prisma, I. G. L. P. E. (2022). Implementasi Technology Acceptance Model 3 (TAM 3) terhadap Kepuasan Pengguna Aplikasi Investasi dan Trading Saham (Studi Kasus: Aplikasi Mobile IPOT). *Journal of Emerging Information System and Business Intelligence (JEISBI)*, 3(1), 35–44. <https://doi.org/10.26740/jeisbi.v3i1.44214>
- Susanti, W., & Rosalina Noor, T. (2023). Analisis Pelaksanaan Blended Learning Pasca Pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sragen. *Khatulistiwa*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.69901/kh.v4i1.153>